

**PENERAPAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN
PROGRAM KERJA SEKOLAH DI
SMP NEGERI 6 SABANG**

YULI FERI SHINTA

Pengawas Sekolah Disdikbud Kota Sabang

e-mail yuliferishinta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah di SMP Negeri 6 Sabang melalui supervisi manajerial. Teknik penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tim pengembang sekolah SMP Negeri 6 Sabang. Adapun dari hasil penelitian diperoleh, melalui penerapan supervisi manajerial telah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah. Hal ini diketahui dari nilai akhir yang didapat dari instrumen perencanaan program kerja sekolah. Pada akhir pra siklus nilai yang diperoleh sebesar 42,5 katagori kurang dan predikat D. Untuk itu dilakukan pembinaan dan pembimbingan sehingga pada siklus I dan siklus II kepala sekolah dan tim pengembang sekolah memahami setiap komponen pada instrumen perencanaan program kerja sekolah. Pada siklus I nilai akhir adalah 62,5 katagori cukup dan predikat C. Terjadi peningkatan nilai sebesar 20 dari pra siklus ke siklus I. Pada akhir siklus II diperoleh nilai adalah 80 katagori baik dan predikat B. Peningkatan nilai sebesar 18,5 dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan kepala sekolah dan tim pengembang sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini telah memiliki kinerja dalam menyusun program kerja sekolah dengan hasil baik.

Kata Kunci : Supervisi Manajerial, Kinerja Kepala Sekolah, Program Kerja Sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of the principal's performance in preparing school work programs at SMP Negeri 6 Sabang through managerial supervision. This research technique is School Action Research (PTS) which consists of 2 cycles, each cycle consists of 4 (four) stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were the principal and the school development team of SMP Negeri 6 Sabang. As for the research results obtained, through the application of managerial supervision has been able to improve the performance of school principals in preparing school work programs. This is known from the final score obtained from the school work program planning instrument. At the end of the pre-cycle the score obtained was 42.5 under category and D predicate. For this reason, coaching and mentoring was carried out so that in cycle I and cycle II the principal and the school development team understood each component of the school work program planning instrument. In the first cycle the final score was 62.5 sufficient category and predicate C. There was an increase in the value of 20 from the pre-cycle to the first cycle. At the end of the second cycle the score was 80 good categories and B predicate. An increase in the value of 18.5 from the first cycle to cycle II. So it can be concluded that the principal and the school development team who are the subjects in this study have performed well in compiling school work programs with good results.

Keywords: Managerial Supervision, Principal Performance, School Work Program

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah sebagai mitra kerja sekolah dan penjamin mutu pendidikan di sekolah harus memastikan bahwa kepala sekolah dan guru mendapat layanan supervisi. Supervisi

ditujukan pada dua aspek yaitu manajerial dan akademik. Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa kegiatan pembelajaran. Supervisi manajerial manajerial menitik beratkan pada aspek- aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan warga sekolah lainnya dalam melaksanakan, mengelola seluruh kegiatan sekolah (Darwin dan Irsan, 2012 : 12). Supervisi manajerial diperuntukkan membantu kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak hanya terukur dari kualitas pembelajaran, guru dan peserta didik saja melainkan penyelenggaraan kegiatan administrasi sangat menentukan kualitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya sesuai dasar pancasila (Daryanto, 2001). Salah satu tugas kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi sekolah adalah menyusun perencanaan sekolah dengan tepat. Program sekolah merupakan tujuan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Program kerja yang baik dapat menggambarkan kinerja kepala sekolah yang dipimpinnya.

Namun kenyataannya di sekolah binaan pengawas yaitu SMP Negeri 6 Sabang belum menyusun program kerja sekolah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Bahkan belum dipersiapkan, sehingga sekolah berjalan tanpa program kerja yang terencana dengan baik. Hal ini pengawas ketahui ketika melaksanakan supervisi manajerial ke sekolah tersebut. Dengan menggunakan instrumen perencanaan program kerja sekolah diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 42,5 dan ini jauh dibawah nilai maksimal yaitu 100. Beberapa komponen dari yang diminta pada instrumen tersebut ada yang belum tercapai dan tercapai dengan skor minimal. Ini menunjukkan rendahnya kinerja kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah. Dari observasi awal yang pengawas lakukan diketahui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja kepala sekolah antara lain kompetensi kepala sekolah yang kurang memadai dalam menyusun program kerja, pengalaman yang masih sedikit dalam memimpin sekolah dan terbatasnya pendidikan dan pelatihan yang diikuti. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui supervisi manajerial diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun administrasi sekolah terutama program kerja sekolah.

Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaiaian, pengembangan kemampuan sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya (Depdiknas: 2008). Adapun tujuan dilaksanakan supervisi adalah membantu personil sekolah terutama kepala sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Peningkatan kinerja kepala sekolah dimulai dari upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi manajerial yang salah satunya adalah menciptakan hubungan profesional yang humanis dan bekerja sama dengan kepala sekolah sehingga terjadi hubungan yang akrab, terbuka dan akuntabel. Menciptakan hubungan yang harmonis merupakan salah satu prinsip dalam supervisi manajerial antara pengawas dan kepala sekolah sangat diperlukan. Prinsip supervisi manajerial yang harmonis ini juga dijelaskan oleh Sergiovani dan Starrt (2007: 103) mengatakan bahwa kesejawatan (kolegalitas) tidak hanya berbicara tentang tingkat kepercayaan, keterbukaan dan persaan baik diantara para pengajar, tetapi juga sistem norma yang mengikat mereka sebagai kesatuan. Dengan mengedepankan hubungan yang baik maka pengawas dapat melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam menyusun perencanaan sekolah dalam hal ini program kerja sekolah dengan lebih terarah dan tepat.

Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya. Menurut Mangkunegara (2017 :16) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam

melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab yang yang diberikan kepadanya. Kinerja menjadi bagian yang penting dalam mendukung terciptanya penyelenggaraan sekolah yang berkualitas. Pengertian kinerja dapat dimaknai sebagai pencapaian hasil-hasil, tujuan akhir yang ingin dicapai diarahkan oleh aktifitas-aktifitas yang bermanfaat (Sofa, 2003).

Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Kinerja kepala sekolah dapat juga dilihat dari program sekolah yang telah disusun. Program kerja sekolah yang tidak disusun dengan perencanaan yang baik dan dilaksanakan dengan cara yang tepat akan berdampak pada mutu pendidikan yang rendah di satuan pendidikan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (1) hasil penelitian Wisna Aini (2017) menunjukkan bahwa melalui supervisi manajerial dapat meningkatkan program kerja tahunan kepala sekolah (2) hasil penelitian Siti Intihanul Mas'udah (2021) menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial dalam pengembangan mutu madrasah mampu menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan di kementerian agama.

Dari beberapa hasil penelitian diatas supervisi manajerial sangat penting dipahami oleh pengawas dalam membina sekolahnya. Karena pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat pula di satuan pendidikan tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” Penerapan Supervisi Manajerial Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Kerja Sekolah Di SMP Negeri 6 Sabang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Waktu penelitian kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Juli sampai bulan September 2021. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tim pengembang sekolah SMP Negeri 6 Sabang dan memfokuskan pada kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpulan data awal dilakukan sebelum pelaksanaan siklus yaitu berupa observasi terhadap kinerja kepala sekolah melalui instrumen perencanaan program kerja sekolah. Hasil dari instrumen tersebut dianalisis untuk lakukan perencanaan dan langkah- langkah pembinaan terhadap kepala sekolah dan tim pengembang sekolah pada siklus I dan siklus II. Hasil pembinaan akan dianalisis kembali menggunakan instrumen yang sama pada saat pra siklus. Selain menggunakan instrumen perencanaan pembelajaran pengumpulan data juga menggunakan lembar wawancara yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II. Melalui instrumen analisis program kerja sekolah diperoleh data awal sebelum pelaksanaan siklus, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah dan tim pengembang sekolah belum melakukan analisis SWOT dalam menyusun program kerja sekolah.
- b. Belum melaksanakan identifikasi pada Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam menyusun program kerja sekolah.
- c. Sudah memiliki RKS namun belum terencana dengan baik dan sistematis.
- d. Belum menyusun RKJM, RKJP yang mencakup 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

e. Sudah menyusun RKT, RKAS tetapi belum terencana dengan baik.

Hasil analisis pada instrumen program perencanaan kerja sekolah diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada para siklus adalah 42,5 dan ini jauh dibawah nilai maksimal yaitu 100. Oleh karena itu tindakan nyata yang dilakukan oleh pengawas pembina adalah melaksanakan supervisi manajerial yang terdiri dari dua siklus. Hasil yang diperoleh dari tiap siklusnya dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan (Planing) terdiri atas kegiatan :

- Melakukan evaluasi terhadap dokumen yang sudah disusun sebelumnya.
- Mempersiapkan instrumen pembinaan supervisi kepala sekolah.
- Menyusun rencana pembinaan (jadwal, materi dan tindak lanjut)
- Menyusun daftar wawancara.

b. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Melaksanakan pertemuan dengan kepala sekolah dan tim pengembang sekolah. Adapun maksud pertemuan ini adalah untuk membina kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja yang terencana dengan baik.

Menyampaikan hasil supervisi yang telah dilaksanakan dan tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi yang telah dilaksanakan sebelum adanya tindakan menunjukkan banyak sub komponen dari program kerja yang belum terealisasi dengan baik. Oleh karena itu dilakukan pembinaan dan pembimbingan dalam menyusun program kerja sekolah.

Melakukan wawancara kepala sekolah dan tim pengembang sekolah tentang kendala yang dihadapi dalam menyusun program sekolah. Dari hasil wawancara diketahui tim pengembang sekolah belum memahami analisis SWOT dan tujuan situasional, sehingga dalam menyusun program kerja sekolah pada siklus I dijelaskan kembali tentang bagaimana menyusun program kerja sekolah dengan analisis SWOT.

Memberikan arahan teknis tentang penyusunan program kerja sekolah ., Yaitu dengan melaksanakan analisis rapor mutu sekolah (EDS). Dari hasil analisis dapat diidentifikasi standar dan indikator yang belum mencapai SNP sehingga dalam menyusun program kerja sekolah menjadi skala prioritas.

c. Pengamatan (Observasi)

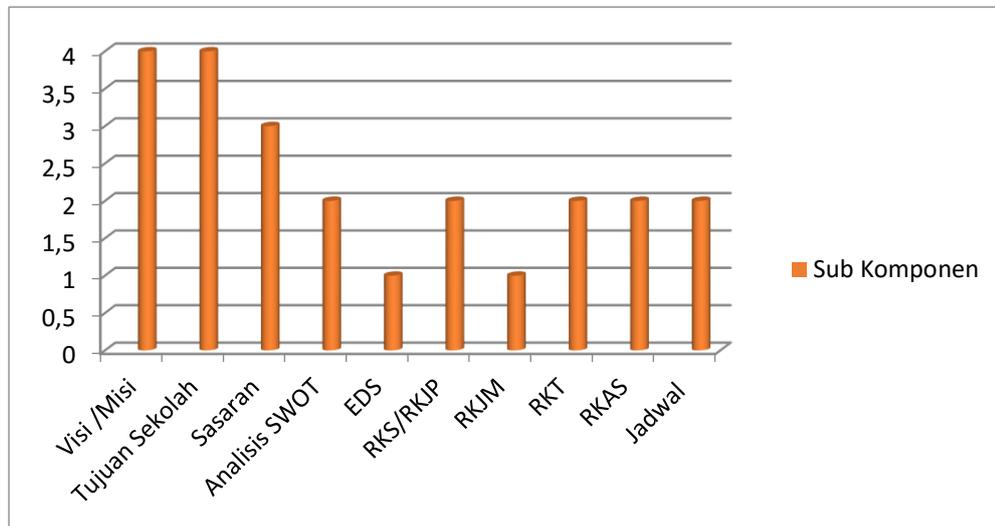
Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pembinaan dan pembimbingan dilakukan. Untuk mengetahui peningkatan kinerja dari kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah digunakan instrumen perencanaan program kerja sekolah. Dari instrumen tersebut dapat diketahui hasilnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Program Kerja Sekolah pada Siklus I

| No | Sub Komponen dan Butir Komponen | Skor | Nilai |
|----|--|------|-------|
| 1. | Ada visi dan misi | 4 | |
| 2. | Ada tujuan sekolah | 4 | |
| 3. | Ada sasaran / tujuan situasional | 3 | |
| 4. | Ada analisis SWOT | 2 | |
| 5. | Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah | 2 | |
| 6. | Memiliki Rencana Kerja sekolah (RKS), RKJP yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan | 2 | |
| 7. | Memiliki Rencana Jangka Menengah (RKJM) yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan | 2 | |
| 8. | Memiliki Rencana Tahunan (1 tahun) mencakup 8 | 2 | |

| | |
|-----------|--|
| | Stándar Nasional Pendidikan. |
| 9. | Memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKAS) 2 |
| 10. | Menyusun jadwal kegiatan 2 |
| Jumlah 25 | |

Tabel diatas menunjukkan kinerja kepala sekolah dan tim pengembang sekolah pada siklus I setelah adanya pembinaan dan pembimbingan. Dari tabel juga diperoleh nilai akhir adalah 62,50 dengan katagori cukup. Sebagian besar sub komponen belum mencapai nilai yang optimal. Tabel diatas dapat kita gambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Analisis Program Kerja Sekolah Siklus I

Gambar diatas menunjukkan kinerja kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah pada siklus I masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu pembinaan dan pembimbingan pada supervisi manajerial perlu dilanjutkan pada siklus II, agar ada peningkatan kinerja kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah. Nilai akhir yang diperoleh pada instrumen analisis perencanaan program kerja sekolah untuk pra siklus dan siklus I memperoleh peningkatan sebesar 20 yaitu dari 42,5 menjadi 62,5.

d. Refleksi

Setelah melakukan review dari hasil analisis pada instrumen program kerja sekolah dilakukan kembali pembinaan dengan melihat aspek-aspek yang belum dipahami berdasarkan catatan supervisor pada tahap pengamatan. Secara umum aspek-aspek yang belum dipahami adalah :

- Pemahaman terhadap analisis SWOT masih belum optimal.
- Mengidentifikasi evaluasi diri sekolah untuk menentukan skala prioritas masih kurang dipahami.
- Baru menyusun RKS tetapi belum menyusun RKJP.
- RKJM yang telah disusun belum sepenuhnya terencana dengan baik.
- RKT dan RKAS yang disusun masih belum terencana dengan baik.

1. Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan evaluasi bagi pengawas untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas

memfokuskan pada aspek-aspek yang belum dipahami pada siklus I. Langkah-langkah pembinaan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu :

a. Perencanaan (Planning)

- Menyusun jadwal pembinaan yang akan dilakukan terhadap kepala sekolah dan tim pengembang sekolah.
- Menyusun instrumen supervisi perencanaan program kerja sekolah.
-

b. Pelaksanaan (Action)

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembinaan dan pembimbingan kembali kepada kepala sekolah dan tim pengembang sekolah sesuai jadwal yang telah disusun. Pengawas memberikan arahan berupa materi langkah-langkah dalam menyusun program kerja sekolah. Selain itu juga metode monitoring dan evaluasi diterapkan oleh pengawas. Pendekatan dengan mengedepankan hubungan yang harmonis serta diskusi lebih membuka wawasan kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah. Evaluasi Diri Sekolah (rapor mutu) mencakup 8 standar nasional pendidikan yang akan diidentifikasi sebagai dasar dalam menyusun program kerja sekolah perlu dipahami oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah, sehingga dapat ditentukan skala prioritasnya.

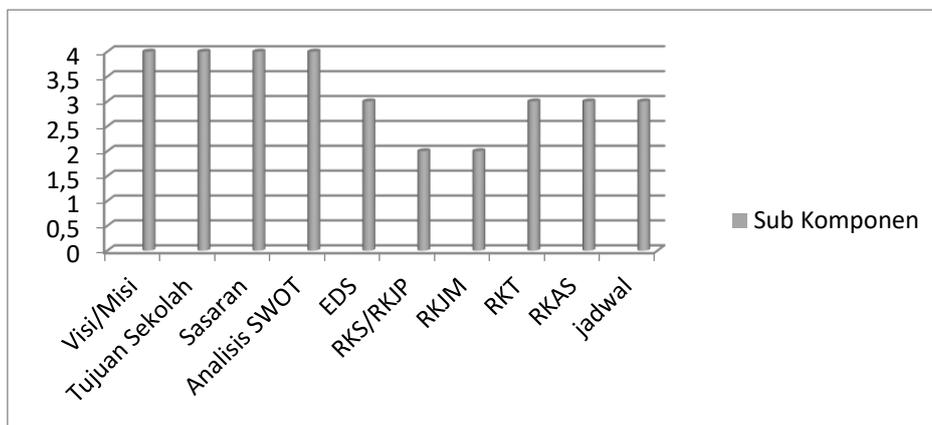
c. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil analisis pada instrumen perencanaan program kerja sekolah diperoleh data peningkatan kinerja kepala dalam menyusun program kerja sekolah seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Program Kerja Sekolah pada Siklus II

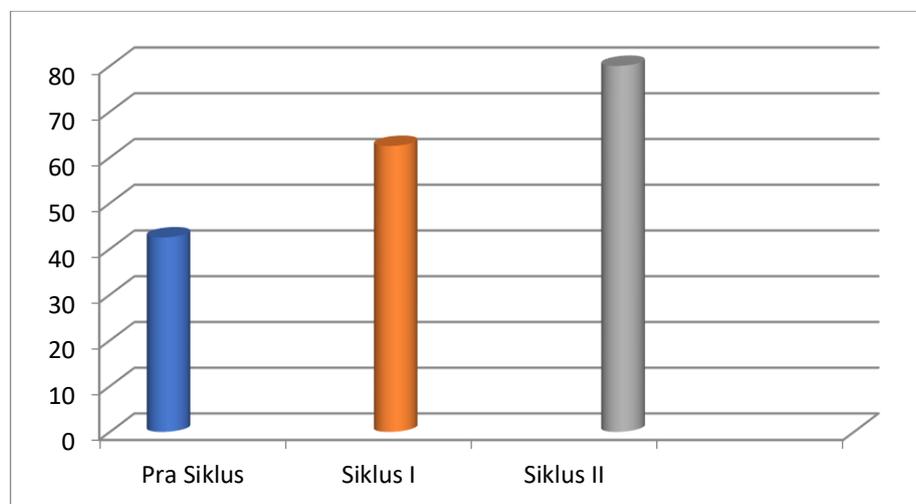
| No | Sub Komponen dan Butir Komponen | Skor | Nilai |
|--------|--|------|-------|
| 1. | Ada visi dan misi | 4 | |
| 2. | Ada tujuan sekolah | 4 | |
| 3. | Ada sasaran / tujuan situasional | 4 | |
| 4. | Ada analisis SWOT | 4 | |
| 5. | Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah | 3 | |
| 6. | Memiliki Rencana Kerja sekolah (RKS), RKJP | 2 | |
| | yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan | | |
| 7. | Memiliki Rencana Jangka Menengah (RKJM) yang | 2 | |
| | mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan | | |
| 8. | Memiliki Rencana Tahunan (1 tahun) mencakup | 8 | 3 |
| | Standar Nasional Pendidikan. | | |
| 9. | Memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKAS) | 3 | |
| 10. | Menyusun jadwal kegiatan | 3 | |
| Jumlah | | | 32 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah sudah lebih baik. Nilai akhir yang diperoleh berdasarkan analisis pada instrumen perencanaan program kerja sekolah adalah 80 dengan kriteria baik. Tabel diatas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Analisis Program Kerja Sekolah Siklus II

Grafik diatas menunjukkan kinerja kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Oleh karena itu pembinaan dan pembimbingan pada supervisi manajerial perlu dilanjutkan, agar kinerja kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah menjadi lebih baik lagi. Sehingga program kerja sekolah yang disusun menjadi optimal. Nilai akhir yang diperoleh pada instrumen analisis perencanaan program kerja sekolah untuk siklus I dan siklus II memperoleh peningkatan sebesar 18,5 yaitu dari 62,5 menjadi 80. Peningkatan nilai akhir siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Perbandingan nilai akhir Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

d. Refleksi

Grafik diatas menunjukkan perbandingan nilai akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada instrumen program kerja sekolah. Nilai akhir pada pra siklus adalah 42,5 dengan katagori kurang, nilai akhir pada siklus I sebesar 62,5 dengan katagori cukup dan nilai akhir pada siklus II sebesar 80. Terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah, meskipun demikian pembinaan dan pembimbingan akan terus dilakukan oleh pengawas sekolah sehingga lebih optimal dan dilaksanakan dengan cara yang tepat.

Pembahasan

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Kegiatan membantu guru merupakan supervisi akademik dan kegiatan membantu kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah merupakan supervisi manajerial. Kedua tugas pokok pengawas ini dijelaskan dalam Permenegpan dan RB no 21 tahun 2010

menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial dalam satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan, pembinaan dan pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus. Pembinaan terhadap kepala sekolah merupakan tanggung jawab pengawas sekolah, pembinaan tersebut berupa supervisi. Supervisi adalah usaha membina kepala sekolah dan guru secara terus menerus baik secara individu maupun kelompok agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran (Suhertian, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut secara umum supervisi manajerial merupakan usaha membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan sekolah.

Supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah mengedepankan prinsip supervisi yaitu membina hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah dan warga sekolah lainnya. Hubungan yang harmonis, kesamaan persepsi, komitmen dan keterbukaan dapat memperlancar pembinaan terhadap kepala sekolah beserta staffnya. Menurut Sergiovani dan Stratt (2007) bahwa kesejawatan (kolegalitas) bukan hanya kepercayaan, namun juga keterbukaan diantara pengajar tetapi juga sistem yang mengikat mereka sebagai kesatuan. Pembinaan yang dilakukan secara harmonis berdampak positif bagi peningkatan kinerja kepala sekolah. Terkait hal ini, dalam penelitian Susilawati, dkk (2017) bahwa pengembangan model supervisi berbasis kesejawatan dengan melakukan pendekatan harmonis dialogis antara pengawas dan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah.

Supervisi manajerial yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sabang dalam menyusun program kerja sekolah berdampak positif. Kepala sekolah dan tim pengembang sekolah sudah memahami dan mengerti cara menyusun program kerja sekolah yang tersusun dan terencana dengan baik sesuai aturan. Program kerja sekolah merupakan administrasi sekolah yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini Muhaimin, et al (2009: 15) mengungkapkan bahwa rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Program kerja yang tersusun dan terencana dengan baik dan terlaksana dengan tepat dapat menggambarkan kinerja kepala sekolah. Kinerja merupakan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan sesuai tanggung jawabnya dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan (Widodo, 2006). Peningkatan kinerja kepala sekolah melalui supervisi manajerial juga dapat diketahui dari hasil penelitian Setiyaningwati (2015) bahwa ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui pendampingan manajerial.

Melalui penerapan supervisi manajerial telah terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah di SMP Negeri ini 6 Sabang. Hal ini diketahui dari meningkatkan nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam menyusun program kerja sekolah dari pra siklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan instrumen perencanaan program kerja sekolah

KESIMPULAN

Penerapan supervisi manajerial dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah di SMP Negeri 6 Sabang. Telah terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah diketahui dari nilai akhir yang diperoleh melalui instrumen perencanaan program kerja sekolah. Nilai akhir pra siklus adalah 42,5 dengan katagori kurang, pada akhir siklus I nilai akhir adalah 62,5 dengan katagori cukup. Peningkatan nilai sebesar 20 dari pra siklus ke siklus I. Pada siklus II nilai akhir yang diperoleh adalah 80 dengan katagori baik. Peningkatan nilai sebesar 18,5 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini diharapkan lebih optimal lagi sehingga mendapatkan nilai dengan katagori sangat baik melalui pembinaan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Wisma. 2017. Pembinaan Peningkatan Program Kerja Tahunan Kepala Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Kepala Sekolah. *e. Jurnal UNIB*.
- Darwin & Irsan, (2012). *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan : Unimed Press.
- Daryanto, H.M. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*.
- Mas'udah, Siti,I. 2021. *Implimentasi Supervisi Manajerial Dalam Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MAN) Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muhaimin,dkk. (2009). *Manjemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Permenegpan & RB 2010 No 21, Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sergiofani, T.J., & Startt, R.J. (2007). *Supervision : A redefinition (8thEd)*. New York : Mc Graw Hill
- Setiyaningwati, Titi. 2015. Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Sofo, Francesco. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Airlangga University Press.
- Suhertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta.
- Susilawati, Kartika dkk. 2017. *Pengembangan Metode supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan*. Artikel Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNES) Indonesia.
- Widodo, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Jakarta : UPP STIM YKPN.